

Hubungan Literasi Kesehatan dan Status Merokok Elektrik pada Lingkungan Keluarga dan Pertemanan dengan Status Merokok Elektrik pada Remaja di DKI Jakarta

Rony Darmawansyah Alnur

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia; ronyalnur@uhamka.ac.id (koresponden)

Desiani Rizki Purwaningtyas

Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia; desianirizkip@uhamka.ac.id

A Fitria Nur Annisa

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, Jakarta, Indonesia; afitrianurannisa23@gmail.com

ABSTRACT

The large number of e-cigarette users among teenagers without them realizing it can cause health problems in the future. This e-smoking habit is determined by environmental and social factors. So research was needed that aimed to analyze the relationship between health literacy and e-smoking status in the family and friendships with e-smoking status in adolescents. This research implemented a cross-sectional design, involving 205 teenagers aged 10-24 years who lived in DKI Jakarta, who were selected using the quota sampling method. Data was collected by filling out a questionnaire electronically, namely Google Form. Next, analysis was carried out using the Chi-square test. The research results showed that 48.3% of teenagers had insufficient literacy about the effects of e-cigarettes; 24.9% of teenagers had family members who smoke e-cigarettes and 73.7% of teenagers had friends who smoke e-cigarettes. Chi-square test results show the p value was 0.033 for the health literacy factor (there is a correlation); and 0.029 and 0.049 for the smoking status factor in the family environment and friendship environment. It was concluded that health literacy and e-smoking status in the family and friendship environment were related to e-smoking status in adolescents.

Keywords: *electronic cigarette; teenager; health literacy; family environment; friendship environment*

ABSTRAK

Banyaknya pengguna rokok elektrik di kalangan remaja tanpa mereka sadari dapat menimbulkan masalah kesehatan di masa depan. Kebiasaan merokok elektrik ini ditentukan oleh faktor lingkungan dan sosial. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan dan status merokok elektrik dalam keluarga dan pertemanan dengan status merokok elektrik pada remaja. Penelitian ini menerapkan desain *cross-sectional*, dengan melibatkan 205 remaja berusia 10-24 tahun yang berdomisili di DKI Jakarta, yang dipilih dengan metode *quota sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner secara elektronik yaitu *Google Form*. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,3% remaja memiliki literasi yang kurang tentang kandungan dampak dari rokok elektrik; 24,9% remaja memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok elektrik dan 73,7% remaja memiliki teman yang merokok elektrik. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p adalah 0,033 untuk faktor literasi kesehatan (ada korelasi); serta 0,029 dan 0,049 untuk faktor status merokok di lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Disimpulkan bahwa literasi kesehatan dan status merokok elektrik dalam lingkungan keluarga dan pertemanan berhubungan dengan status merokok elektrik pada remaja.

Kata kunci: rokok elektrik; remaja; literasi kesehatan; lingkungan keluarga; lingkungan pertemanan

PENDAHULUAN

Merokok termasuk dalam satu kegiatan perilaku yang dilakukan suatu individu di semua kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Jumlah perokok di seluruh dunia saat ini sebesar 1,2 milyar orang dan 800 yang terdapat pada negara berkembang.⁽¹⁾ Prevalensi perokok tertinggi berada di negara dengan pendapatan yang rendah dan banyak terdapat pada kelompok dewasa dan remaja dengan jumlah 27% laki-laki dan 21% perempuan.⁽²⁾ Indonesia berada dalam urutan ketiga di dunia untuk jumlah perokok terbesar setelah China dan India.⁽³⁾ Penggunaan rokok elektronik saat ini menjadi permasalahan tersendiri, khususnya pada remaja. Tidak hanya prevalensi perokok konvensional yang masih tinggi, prevalensi pengguna rokok elektronik juga menunjukkan peningkatan. Adapun prevalensi penggunaan rokok elektronik secara nasional sebesar 2,8%. Pengguna rokok elektronik di DKI Jakarta lebih tinggi dari angka nasional yaitu 5,9% dan menduduki peringkat kedua nasional setelah Provinsi Kalimantan Timur (6%).⁽²⁾

Rokok elektrik merupakan jenis baru dari bentuk rokok yang menggunakan listrik dengan memanfaatkan tenaga dari baterai bertujuan memberikan nikotin dalam bentuk uap atau disebut juga sebagai *electronic nicotine delivery system*.⁽⁴⁾ Rokok elektrik digunakan sebagai bentuk terapi dari pengganti nikotin (*nicotine replacement therapy*).⁽⁵⁾ Hal ini disebabkan karena rokok elektrik terdiri dari nikotin dengan campuran air, glikol propilen, zat rasa, aroma tembakau dan senyawa yang tidak mengandung tar.⁽⁶⁾ Sebenarnya rokok elektrik bukanlah merupakan suatu metode yang alternatif dan efektif dalam menghentikan upaya merokok.⁽⁷⁾ Rokok elektrik tidak hanya dapat digunakan oleh perokok dewasa, tetapi juga menjadi hal yang sangat tren dikalangan remaja.⁽⁸⁾

Menurut penelitian *Action on Smoking Health and Health*, 50,6% dari 1740 responden memakai rokok elektrik, 38% memakai rokok elektrik disebabkan karena keinginan untuk berhenti, 25% disebabkan karena ingin mengurangi rokok yang dikonsumsi, dan 35% setuju bahwa rokok elektrik dapat berdampak pada kesehatan masyarakat.⁽⁹⁾ Salah satu faktor risiko penyakit tidak menular yang perlu diamati secara terus-menerus, serta harus dikendalikan sebagai bagian dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM) adalah perilaku merokok, termasuk perilaku merokok elektronik. Jumlah bahaya racun yang terdapat dalam rokok

elektrik dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan, yaitu gangguan pernafasan, batuk, risiko penyakit paru, penyakit jantung, dan dapat menyebabkan kecanduan nikotin sehingga menyebabkan konsumsi setiap saat, serta dapat disalah gunakan dengan dicampur oleh zat narkoba.⁽¹⁰⁾

Selain dampak kesehatan, perilaku merokok elektrik pada remaja berdampak pada peluang remaja menjadi perokok pemula dan dapat meningkatkan berisiko menjadi pengguna rokok tembakau. Pada saat ini pemakaian rokok elektrik semakin terus meningkat terutama pada kalangan remaja. Rokok elektrik menjadi pintu masuk awal anak-anak dalam mencoba untuk merokok karena pengguna rokok elektrik sudah menyebar pada usia dini yaitu 13-18 tahun.⁽¹¹⁾ Kesehatan merupakan pondasi utama untuk meningkatkan keberhasilan di dalam pendidikan, sementara pendidikan merupakan satu faktor dalam tercapainya status kesehatan yang tinggi bagi suatu individu.⁽¹²⁾ Dalam upaya meningkatkan suatu sumber daya manusia yang bisa bersaing perlu adanya pengawasan dan peningkatan fokus terhadap sektor pendidikan kesehatan terutama dengan mengembangkan minat literasi kesehatan bagi masyarakat. Hal tersebut bisa dimulai dari usia dini, usia anak, dan remaja.⁽¹³⁾

Literasi kesehatan mempunyai peranan penting dalam melakukan intervensi berbagai masalah-masalah kesehatan.⁽¹⁴⁾ Literasi kesehatan adalah pengetahuan dan keterampilan sosial yang dapat menentukan suatu individu dalam memilih motivasi serta kemampuan untuk memiliki akses sehingga memahami penggunaan informasi dengan melakukan promosi maupun dapat menjaga kesehatan yang baik.⁽¹³⁾ Indonesia berada dalam peringkat ke 62 dari 70 negara sehingga termasuk ke dalam 10 negara terendah yang memiliki tingkat literasi terbawah.⁽¹⁵⁾

Selain faktor literasi kesehatan, memiliki teman yang merokok, orientasi akademik yang lemah dan dukungan orang tua yang rendah menjadi faktor risiko yang menjadikan seorang anak menjadi perokok tetap diusia remaja.⁽¹⁶⁾ Masih minimnya literasi kesehatan terkait dampak penyakit dan kandungan yang terdapat pada rokok elektrik serta pengaruh lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga menjadi isu menarik untuk dilihat pada responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan serta status merokok elektrik di lingkungan keluarga dan pertemanan dengan status merokok elektrik remaja di DKI Jakarta.

METODE

Penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan desain potong lintang. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di DKI Jakarta dan berusia 10-24 tahun. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di DKI Jakarta, dengan ukuran sampel 205 remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode pencuplikan kuota. Penelitian dilakukan dengan mematuhi aturan-aturan etik dalam penelitian kesehatan, seperti menjaga kerahasiaan, adanya persetujuan setelah penjelasan, tidak merugikan responden serta menghargai otonomi.

Variabel bebas penelitian adalah literasi kesehatan, status merokok elektrik di lingkungan keluarga dan status merokok di lingkungan pertemanan; sedangkan variabel terikat adalah status merokok elektrik remaja. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisioner elektronik berupa *Google Form*. Analisis data hasil penelitian dilakukan secara deskriptif, lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-square*. Selanjutnya hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 18-24 tahun atau dapat dikategorikan sebagai kelompok remaja akhir yakni sebanyak 86,34%. Adapun persebaran responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh remaja perempuan yakni 54,6%. Berdasarkan tempat tinggal responden, ditemukan bahwa responden tertinggi bertempat tinggal di wilayah Jakarta Barat (34,1%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa masih ada 48,3% remaja yang memiliki literasi yang kurang tentang kandungan dampak dari rokok elektrik; 24,9% remaja memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok elektrik dan 73,7% remaja memiliki teman yang merokok elektrik. Hasil uji *Chi-square* (Tabel 3) menunjukkan nilai p adalah 0,033 untuk faktor literasi kesehatan; serta 0,029 dan 0,049 untuk faktor status merokok di lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Dengan demikian bisa ditafsirkan bahwa perilaku merokok elektrik pada remaja berkorelasi dengan status literasi kesehatan, status merokok elektrik di lingkungan keluarga dan status merokok elektrik di lingkungan pertemanan.

Tabel 1. Distribusi umur, jenis kelamin dan tempat tinggal remaja

| Karakteristik demografi remaja | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------------|-----------|------------|
| Umur | | |
| - Remaja awal (10-13 tahun) | 1 | 0,49 |
| - Remaja pertengahan (14-17 tahun) | 27 | 13,17 |
| - Remaja akhir (18-24 tahun) | 177 | 86,34 |
| Jenis kelamin | | |
| - Perempuan | 112 | 54,6 |
| - Laki-laki | 93 | 45,4 |
| Tempat tinggal | | |
| - Jakarta Pusat | 17 | 8,3 |
| - Jakarta Utara | 37 | 18,0 |
| - Jakarta Selatan | 57 | 27,8 |
| - Jakarta Timur | 23 | 11,2 |
| - Jakarta Barat | 70 | 34,1 |
| - Kepulauan Seribu | 1 | 0,5 |

Tabel 2. Distribusi status merokok elektrik, literasi kesehan dan status merokok elektrik dilingkungan keluarga dan pertemanan

| Variabel penelitian | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------------|-----------|------------|
| Literasi kesehatan | | |
| - Baik | 106 | 51,7 |
| - Kurang | 99 | 48,3 |
| Status merokok dalam keluarga | | |
| - Tidak ada yang merokok elektrik | 154 | 75,1 |
| - Ada yang merokok elektrik | 51 | 24,9 |
| Status merokok dalam pertemanan | | |
| - Tidak ada yang merokok elektrik | 54 | 26,3 |
| - Ada yang merokok elektrik | 151 | 73,7 |
| Status merokok elektrik | | |
| - Tidak merokok | 161 | 78,5 |
| - Merokok | 44 | 21,5 |

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis tentang korelasi antara status merokok elektrik pada remaja dengan status literasi kesehatan, status merokok elektrik di lingkungan keluarga dan status merokok elektrik di lingkungan pertemanan

| Variabel penelitian | Status merokok elektrik | | Total | Nilai p | PR 95% CI |
|--|-------------------------|---------|-------|---------|---------------------|
| | Tidak merokok | Merokok | | | |
| Status literasi kesehatan | | | | | |
| Baik | 90 | 16 | 106 | 0,033 | 2,218 (1,114-4,416) |
| Kurang | 71 | 28 | 99 | | |
| Status merokok elektrik di lingkungan keluarga | | | | | |
| Ada | 127 | 27 | 154 | 0,029 | 2,352 (1,150-4,808) |
| Tidak ada | 34 | 17 | 51 | | |
| Status merokok elektrik lingkungan pertemanan | | | | | |
| Ada | 48 | 6 | 54 | 0,049 | 2,690 (1,067-6,784) |
| Tidak ada | 113 | 38 | 151 | | |

PEMBAHASAN

Literasi kesehatan yang baik akan mendorong remaja untuk terhindar dari perilaku berisiko seperti merokok elektrik. Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan tentang rokok elektrik dengan status merokok elektrik pada remaja di DKI Jakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja oleh Linggi yang menemukan adanya hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku merokok pada anak remaja, sehingga literasi kesehatan dapat digunakan sebagai strategi untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja.⁽¹⁷⁾ Menurut penelitian Fredicson, literasi kesehatan menemukan kemampuan membaca yang rendah merupakan faktor prediktor bagi remaja untuk memiliki perilaku merokok. Kemampuan memahami dan menilai informasi kesehatan merupakan komponen yang memiliki efek tertinggi pada literasi kesehatan kaitanya dengan konsumsi rokok dan alkohol. Seseorang akan merasa lebih mudah untuk memahami dan menilai informasi kesehatan akan menunjukkan perilaku yang bermanfaat untuk kesehatannya dan tidak mengkonsumsi rokok dan alkohol.⁽¹⁸⁾

Selanjutnya ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status merokok elektrik di lingkungan keluarga dengan status merokok elektrik pada remaja di DKI Jakarta. Keluarga akan menjadi *role model* bagi seorang anak dalam bertingkah laku. Anak-anak yang dirumahnya memiliki anggota keluarga (orang tua) seorang perokok cenderung akan memiliki kebiasaan merokok, dimulai dari mereka menjadi perokok pasif, hingga akhirnya mereka juga turut menghirup asap rokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primack menunjukkan bahwa adanya orang terdekat yang merokok memiliki hubungan dengan perilaku merokok remaja.⁽¹⁹⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Anwary menemukan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada mahasiswa.⁽²⁰⁾

Pada penelitian ini juga ditemukan adanya hubungan antara status merokok elektrik pada lingkungan pertemanan dengan status merokok elektrik pada remaja di DKI Jakarta. Lingkungan pertemanan dapat berpengaruh positif atau negatif bagi remaja. Keberadaan teman yang memiliki perilaku merokok akan memiliki kecenderungan untuk saling mempengaruhi dalam mengkonsumsi rokok.⁽²¹⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati yang menemukan bahwa teman sebaya merupakan faktor risiko yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik pada siswa SMP di Kecamatan Rembang. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana *et al* juga menemukan adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik dikalangan mahasiswa.⁽²²⁾ Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang cenderung berkelompok yang mengakibatkan siswa mudah memperoleh informasi terkait rokok elektrik dan mendapatkannya melalui teman yang telah lebih dulu mengenal dan menggunakan rokok elektrik.⁽²³⁾

Walaupun dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara status merokok elektrik di lingkungan keluarga dengan status merokok elektrik pada remaja namun hal ini memiliki keterbatasan dimana peneliti tidak melihat secara spesifik terkait jumlah dan siapa anggota keluarga yang melakukan perilaku merokok elektrik tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa literasi kesehatan dan status merokok elektrik pada lingkungan keluarga dan pertemanan memiliki hubungan dengan status merokok elektrik pada remaja di DKI Jakarta sehingga

diperlukan adanya sosialisasi terkait kandungan dan bahaya rokok elektrik melalui sekolah-sekolah dan perlunya pengawasan lingkungan pertemanan remaja oleh orang tua agar tidak terjerumus dalam perilaku berisiko termasuk merokok elektrik. Adapun bagi anggota keluarga yang masih merokok elektrik, agar dapat segera berhenti sehingga dapat menjadi *role model* yang positif bagi anaknya dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasna F, Cahyo K, Widagdo L. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemuladi SMA Kota Bekasi. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2017;5(3):548–57.
2. West R. Tobacco smoking: Health impact, prevalence, correlates and interventions. *Psychol Health*. 2017 Aug;32(8):1018-1036.
3. Holipah H, Sulistomo HW, Maharani A. Tobacco smoking and risk of all-cause mortality in Indonesia. *PLoS One*. 2020 Dec 1;15(12):e0242558.
4. Baldassarri SR. Electronic cigarettes: past, present, and future: what clinicians need to know. *Clin Chest Med*. 2020 Dec;41(4):797-807.
5. Cobb NK, Abrams D. E-cigarette or drug-delivery device? Regulating novel nicotine products. *New England Journal Med*. 2011;(365):193–5.
6. Trtchounian A, Williams M, Talbot P. Conventional and electronic cigarettes (e-cigarettes) have different smoking characteristics. *Nicotine Tob Res*. 2010;12(9):905–12.
7. Famiglietti A, Memoli JW, Khaitan PG. Are electronic cigarettes and vaping effective tools for smoking cessation? Limited evidence on surgical outcomes: a narrative review. *J Thorac Dis*. 2021 Jan;13(1):384-395.
8. Marques P, Piqueras L, Sanz MJ. An updated overview of e-cigarette impact on human health. *Respir Res*. 2021 May 18;22(1):151.
9. Action on Smoking and Health. Use of e-cigarettes (vapes) among adults in Great Britain [Internet]. 2021 [cited 2022 Aug 02]. Available from: <https://ash.org.uk/uploads/Use-of-e-cigarettes-vapes-among-adults-in-Great-Britain-2021.pdf>
10. Ebersole J, Samburova V, Son Y, Cappelli D, Demopoulos C, Capurro A, Pinto A, Chrzan B, Kingsley K, Howard K, Clark N, Khlystov A. Harmful chemicals emitted from electronic cigarettes and potential deleterious effects in the oral cavity. *Tob Induc Dis*. 2020 May 8;18:41.
11. Palmer R. Young people and the use of e-cigarettes in Wales. *ASH Wales*. 2014;8(2).
12. Aula YN, Nurhayati F. Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku kesehatan siswa sekolah menengah atas negeri di Kota Surabaya. *J Pendidik Olahraga dan Kesehat*. 2020;8(1):139–44.
13. Koinig I, Diehl S. Healthy leadership and workplace health promotion as a pre-requisite for organizational health. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Sep 2;18(17):9260.
14. Inten DN, Permatasari AN. Literasi kesehatan pada anak usia dini melalui kegiatan eating clean. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;3(2):366.
15. Ismawati E, Hersulastuti, Amertawengrum IP. Portrait of education in Indonesia: learning from PISA results 2015 to present. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. 2023;22(1):321-340.
16. Tucker JS, Ellickson PL, Klein DJ. Predictors of the transition to regular smoking during adolescence and young adulthood. *Natl Libr Med*. 2003;32(4):314–24.
17. Linggi EB, Madu YG, Daben DC, Tandil D. Dampak literasi kesehatan terhadap perilaku merokok anak remaja. *Report*. 2023;14(7):173–5.
18. Brandt L, Schultes MT, Yanagida T, Maier G, Kollmayer M, Spiel C. Differential associations of health literacy with Austrian adolescents' tobacco and alcohol use. *Natl Libr Med*. 2019;(174):74–82.
19. Primack BA, Gold MA, Land SR, Fine MJ. Association of cigarette smoking and media literacy about smoking among adolescents. *Natl Libr Med*. 2006;39(4):465–472.
20. Anwary AZ. Peran orang tua dan teman sebaya terkait perilaku merokok mahasiswa. *J Kesehat Masy*. 2020;10(1):14–6.
21. Ladestiva F, Agutina E. Fakto-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (vape) di Wilayah Jakarta Utara. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2017;3(2).
22. Diana NK, Digandiana M, Anis Illahi R, Titaniea II, Mariam S, Sunarti S. Hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa peer relationship with e-cigarette use behavior among students. *J Dunia Kesmas*. 2020;434(4):434–9.
23. Karuniawati A. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rambang Kabupaten Purbalingga. Semarang: UNES; 2019.